

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus pada Kantor KPP Makassar Utara)

Siti Hadijah Ahmad^{1*}, Muhammad Su'un², Roslina Alam³
Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia
Email: shadjah067@gmail.com*

Received 28 Juli 2023 | Revised 1 Nopember 2023 | Accepted 9 Nopember 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekspansi dan skala tukar rupiah terhadap pendapatan *esteem added charge*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi review BPS tentang ekspansi, informasi skala konversi rupiah (Bank Indonesia) dan informasi pengakuan pendapatan beban (DJP) tahun 2014 - 2022 dan contoh tersebut menggunakan uji evaluasi, khususnya kurs ekspansi per kuartal di Sulawesi Selatan, skala penukaran rupiah terhadap satu dolar AS per kuartal yang didasarkan pada kurs jual beli, dan penerimaan tangki per kuartal di KPP Pratama Makassar Utara periode 2014 - 2022. diselesaikan dengan mengumpulkan informasi yang ada di KPP Pratama Makassar Utara, sehingga pembuat catatan dapat memperoleh catatan yang berhubungan dengan pemeriksaan ini. Teknik logika menggunakan pemeriksaan langsung yang berbeda dengan bantuan program SPSS 25 versi. Konsekuensi dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspansi pada dasarnya mempengaruhi Pendapatan Pajak Bernilai Tambah dan memiliki koefisien tajuk negatif, yang menyiratkan bahwa semakin tinggi ekspansi, Tank akan berkurang. Skala Rupiah Swapping pada dasarnya mempengaruhi Penerimaan Biaya Pertambahan Nilai dan memiliki heading koefisien yang positif, artinya semakin tinggi standar konversi rupiah maka akan terjadi ekspansi Tangki di KPP Pratama Makassar Utara.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah; Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Abstract

This study aims to determine the impact of expansion and the scale of rupiah exchange on esteem added charge income. Population The population used in this study is BPS review information on expansion, rupiah conversion scale information (Bank Indonesia) and expense revenue recognition information (DGT) for 2014 - 2022 and the example uses evaluation tests, especially the quarterly expansion rate in South Sulawesi, the scale of rupiah exchange against one US dollar per quarter which is based on the buying and selling rate, and quarterly tank receipts at KPP Pratama Makassar Utara for the period 2014 - 2022. completed by collecting information in KPP Pratama Makassar Utara, so that record makers can obtain records related to this examination. The logic technique uses different direct checks with the help of the SPSS 25 version program. The consequences of this study reveal that expansion essentially affects Value Added Tax Revenue and has a negative header coefficient, which implies that the higher the expansion, the less Tanks will be. The Rupiah Swapping scale basically affects Value Added Cost Receipts and has a positive heading coefficient, meaning that the higher the rupiah conversion standard, there will be a tank expansion in KPP Pratama Makassar Utara.

Keywords: Inflation; Rupiah Exchange Rate; Value Added Tax Revenue.

PENDAHULUAN

Penerimaan perpajakan dalam APBN merupakan sumber penerimaan terbesar Negara (APBN, 2020). Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sumber penerimaan pajak terbesar kedua setelah Pajak Penghasilan (PPh) (Baradja et al., 2020; Venny Oktavia Putri & Yeni Widyanti, 2019). PPN merupakan pengganti Pajak Penjualan karena dirasakan sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan. PPN juga memiliki kelebihan menghilangkan pajak berganda, menggunakan tarif tunggal yang memudahkan pelaksanaannya, netral dalam persaingan dalam negeri, netral dalam perdagangan internasional, netral dalam pola konsumsi dan dapat mendorong ekspor (Silalahi & Ginting, 2020).

Indikator ekonomi yang pertama adalah inflasi, Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting (Fitri et al., 2020), laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negative terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat padanaiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia Purnama et al., (2022) Jika inflasi ringan, sebenarnya dapat memberikan efek positif karena dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat masyarakat bersemangat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Orang-orang yang bergantung pada pendapatan berbasis keuntungan, seperti pengusaha, tidak dirugikan oleh inflasi. Begitu juga dengan karyawan yang bekerja di perusahaan yang upahnya mengikuti inflasi Jufriadi & Imaduddin, (2022).

Indikator yang kedua adalah nilai tukar rupiah. Menurut Murni, (2006), nilai tukar rupiah (*exchange rate*) atau sering disebut juga kurs valuta asing (*foreign exchange rate*) adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ketika nilai tukar rupiah melemah akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang dan jasa akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum. Hal tersebut akan secara langsung mempengaruhi penerimaan PPN karena PPN merupakan pajak atas konsumsi. Upaya pengendali fluktuasi rupiah, pemerintah sebaiknya memperhatikan berbagai faktor yang teridentifikasi kiranya alasan kuat juga datang dari faktor non ekonomi, yaitu faktor politik, keamanan dan tegaknya hukum yang telah memberikan bobot tersendiri dalam melemahkan nilai tukar rupiah ini. Oleh karena itu, tidak ada salahnya pemerintah juga memusatkan perhatian pada terciptanya iklim politik, situasi keamanan dan penegakan hukum yang lebih kondusif (Falahi, 2022; M. & M., 2019; Putri & Mandayanti, 2021).

Ketidakpastian global yang masih tinggi memungkinkan inflasi akan terus berlanjut. Selain itu, penentuan sistem nilai tukar adalah suatu hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena hal itu merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendorong perekonomian dari gejolak perekonomian global (Ginting, 2019; Sugiyarto & Noegroho, 2022). Sistem nilai tukar ini didasari atas beberapa pertimbangan yaitu keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perekonomian internasional, tingkat kemandirian suatu negara dalam kebijakan ekonominya, dan aktifitas perekonomian di negara tersebut. Merosotnya rupiah memungkinkan menyebabkan jumlah hutang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah. Karena biaya produksi yang naik maka otomatis mempengaruhi harga barang dan jasa di pasar yang akan ikut terdongkrak naik (Fitri et al., 2020; Harsono & Wonokinasih, 2018).

Kenaikan harga barang dan jasa ini akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum. Pada periode Januari-Juni 2022, nilai tukar rupiah di pasar spot mengalami tren pelemahan, bergerak 1,25% dibandingkan kondisi sebulan terakhir yang berada di level Rp. 14.652 per dollar AS. Pada tanggal 1 April 2022 pemerintah menaikkan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) menjadi 11%. Kenaikan tarif ini dimaksudkan untuk mendongkrak penerimaan pajak. Dengan menargetkan peningkatan penerimaan pajak sebesar Rp. 44 triliun. Kenaikan PPN ini seiring dengan tingginya konsumsi perekonomian Indonesia setelah diterpa pandemi Covid-19. Penerimaan pajak merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap pendapatan negara dengan angka mencapai 82,8 persen dari pendapatan negara pada tahun 2022 senilai Rp. 1.846,14 triliun. Jika memang benar penerimaan pajak bertambah Rp. 44 triliun karena adanya kenaikan PPN menjadi 11 persen, maka pendapatan negara akan

naik menjadi Rp. 1.890 triliun. Kenaikan harga barang dan jasa sangat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini mempengaruhi terhadap penerimaan PPN (Arjuna, 2017; Hasibullah et al., 2020).

Salah satu pendapatan terbesar negara yaitu dari pendapatan pajak, salah satunya pendapatan pajak pertambahan nilai (Hasibullah et al., 2020; Kartiko, 2020). Namun pendapatan pajak ini sangat dipengaruhi dari faktor – faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Dengan demikian dua indikator tersebut harus diperhatikan dalam penerimaan pajak. Sehingga peneliti menyakini ada keterkaitan antara variabel tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai faktor eksternal terhadap pendapatan PPN. Pajak yang berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara adalah Pajak Pertambahan Nilai, naiknya harga disebabkan karena ada unsur PPN, jika harga sudah naik maka sangat berkaitan dengan daya beli, meskipun pemerintah mengatakan bahwa pengenaan PPN tidak begitu berdampak pada tingkat daya beli, tetapi setiap pengenaan PPN hanya dibebankan kepada konsumen bukan kepada pelaku industri Hasibullah et al., (2020). Kewajiban yang mempengaruhi gaji suatu negara adalah *Worth Added Expense*, kenaikan biaya adalah karena komponen Tank, dengan asumsi bahwa biaya telah meningkat itu terkait erat dengan daya beli, meskipun otoritas publik mengatakan bahwa beban Tank pada dasarnya tidak mempengaruhi tingkat daya beli, namun setiap ketidaknyamanan Tank hanya dipaksakan pada pelanggan bukan pada pemain modern Hasibullah et al., (2020). Latihan pemanfaatan untuk negara-negara non-industri seperti Indonesia adalah salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting dilakukan, sehingga perluasan kegiatan pemanfaatan masyarakat berarti akan mempengaruhi seberapa besar pendapatan Tank Wijayanti, (2015).

Pendapatan penilaian dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro negara tersebut. Variasi ekonomi makro dapat berdampak buruk pada pergerakan keuangan. Dengan asumsi bahwa varian moneter ini berlanjut, itu sebenarnya ingin mengurangi daya beli penggunaan, spekulasi dan komoditas dan impor yang juga akan mempengaruhi pendapatan Tank. Bagian dari faktor ekonomi makro yang berperan dalam hal ini adalah Skala Swapping Rupiah, Biaya Pembiayaan dan Tingkat Ekspansi Fitri et al., (2020). Prinsipnya, jika ekspansi meningkat, biaya akan meningkat. Naiknya harga akan menyebabkan biaya produksi yang signifikan (ekonomi biaya yang signifikan), menyebabkan peningkatan biaya penjualan ekspansi sementara, dalam batas normal penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang dengan laju pertumbuhan yang melebihi 2 (dua) digit akan sangat mengganggu jalannya perekonomian, akan terjadi penurunan, akan terjadi segudang pengangguran, biaya tenaga kerja dan produk akan meningkat sehingga akan mengurangi minat masyarakat, dan itu berimplikasi pada pembelian tenaga akan berkurang dan mengakibatkan penurunan harga tambah muatan (Tank).

METODE

Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis eksplorasi ilustratif seperti yang diungkapkan Hermawan, (2009) eksplorasi informatif adalah penelitian yang memahami hubungan kausal antara faktor melalui pengujian spekulasi dan lain-lain. Area pemeriksaan ini akan diselesaikan di KPP Makassar Utara yang beralamat di Jalan Urip Sumaharjo, Makassar, Sulawesi Selatan. Jam pemeriksaan ini akan dilakukan dari Mei 2023 sampai dengan Juli 2023. Informasi yang diperlukan untuk penelitian bersifat opsional sebagai laporan atau catatan moneter seperti kurs ekspansi, kurs perdagangan dalam rupiah dan Nilai Tambah Biaya (Tank) untuk periode 2014- 2022. Informasi yang berhasil dihimpun adalah skala tukar rupiah yang diperoleh dari catatan Bank Indonesia (BI), kemudian informasi kurs ekspansi seperti informasi dari Focal Insights Organization (BPS), serta informasi penerimaan bea tambah harga dari Kantor Tata Usaha Pratama. Makassar Utara. Ini kemudian ditangani dan diklasifikasikan untuk kemudian digunakan untuk keperluan pemeriksaan informasi dengan menggunakan program faktual SPSS Varian 22. Prosedur pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai pemeriksaan kekambuhan. Sebelum pemeriksaan informasi selesai, informasi tersebut dicoba terlebih dahulu sebagai uji dugaan keteladanan yang terdiri dari kebiasaan, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Ekspansi adalah kecenderungan untuk memperbesar biaya barang dagangan/manfaat secara terus-menerus, biaya tenaga kerja dan produk akan menimbulkan biaya yang sedang berlangsung (cost creation) dalam pengiriman barang dagangan, khususnya produk yang akan diperdagangkan ke sektor

bisnis global. Naik turunnya tingkat ekspansi di suatu ruang dapat disebabkan oleh komunikasi kepentingan dan pasokan barang dagangan/administrasi di lookout, serta pendekatan yang ditetapkan oleh otoritas publik. Berikut informasi laju ekspansi per triwulan periode 2014-2022.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Periode 2014-2022 per Triwulan.

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	2.99	1.69	2.05	3.31
2015	1.09	0.19	-0.41	3.56
2016	1.05	1.04	-0.58	0.61
2017	0.71	1.23	1.28	0.38
2018	0.49	0.54	0.63	0.58
2019	1.77	1.85	0.63	0.56
2020	1.51	1.62	0.42	0.44
2021	0.68	0.78	2.23	0.93
2022	2.47	0.30	0.39	0.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Makassar

Ekspansi adalah kecenderungan untuk memperbesar biaya barang dagangan/manfaat secara terus-menerus, biaya tenaga kerja dan produk akan menimbulkan biaya yang sedang berlangsung (cost creation) dalam pengiriman barang dagangan, khususnya produk yang akan diperdagangkan ke sektor bisnis global. Naik turunnya tingkat ekspansi di suatu ruang dapat disebabkan oleh komunikasi kepentingan dan pasokan barang dagangan/administrasi di lookout, serta pendekatan yang ditetapkan oleh otoritas publik. Berikut informasi laju ekspansi per triwulan periode 2014-2022.

Tabel 2 Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika per Trwiulan periode 2014-2022

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2014	Rp 34.245	Rp 35.305	Rp 36.029	Rp 38.317
2015	Rp 38.760	Rp 40.388	Rp 40.490	Rp 41.099
2016	Rp 41.138	Rp 41.346	Rp 42.413	Rp 42.484
2017	Rp 40.221	Rp 40.649	Rp 40.955	Rp 42.589
2018	Rp 43.267	Rp 44.274	Rp 44.443	Rp 44.981
2019	Rp 40.838	Rp 40.367	Rp 41.168	Rp 43.212
2020	Rp 40.250	Rp 39.589	Rp 40.199	Rp 42.719

Tabel 3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2014-2022 per Triwulan.

2021	Rp 41.480	Rp 42.375	Rp 39.678	Rp 40.764
2022	Rp 36.901	Rp 42.698	Rp 43.288	Rp 44.440

Sumber: Bank Indonesia

Angka-angka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pungutan (termasuk minyak dan gas) yang diambil pada akhir setiap triwulan sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai per Triwulan periode 2014-2022

Tahun	Triwulan (dalam Rupiah)			
	I	II	III	IV
2014	36.171.722.780	47.034.353.811	57.651.189.245	66.241.729.276
2015	69.549.386.852	73.260.295.520	84.546.690.171	86.091.209.947
2016	90.998.336.989	95.974.826.055	107.759.697.333	108.630.169.368
2017	90.148.524.118	96.152.234.189	99.336.589.026	101.934.470.518
2018	102.304.032.442	110.717.254.679	115.723.423.296	211.257.234.741
2019	92.087.099.534	68.160.110.682	115.668.847.596	205.382.600.278
2020	70.626.143.797	77.008.026.112	91.256.611.260	191.931.118.739
2021	102.507.838.187	112.630.422.214	66.949.379.576	127.765.763.430
2022	69.676.577.209	129.347.565.329	212.145.687.881	215.245.011.139

Sumber: KPP Pratama Makassar Utara

Tes anggapan tradisional digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari kecurigaan gaya lama atau banyak kondisi kambing langsung yang digunakan. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil yang menyertainya akan dibuat masuk akal secara individual.

Tes kebiasaan mengharapakan untuk memutuskan apakah penyebaran suatu informasi mengikuti atau bergerak menuju sirkulasi yang khas. Metode untuk menguji kebiasaan adalah dengan menggunakan tes terukur (uji Kolmogrov Smirnov), investigasi realistis dan histogram. Tes Kolmogrov Smirnov memiliki ukuran jika sig. Atau kemungkinan > 0,05, maka penyebaran informasi tidak khas, dan jika sig. Atau kemungkinan < 0,05, maka penyebaran informasi tidak khas. Berikutnya adalah efek samping dari tes Kolmogrov Smirnov:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000165
	Std. Deviation	30579460853.75228000
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.094
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil hasil di atas menunjukkan nilai pengukuran tes sebesar $0,209 > 0,05$ atau di atas $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa residu memenuhi pengandaian tipikal

Multikolinearitas diharapkan dapat menguji apakah ada hubungan antara faktor-faktor bebas (free) dalam model relaps. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas dalam ulasan ini, digunakan nilai Resistance and Difference Expansion Component (VIF). Relaps yang terbebas dari masalah multikolinearitas dengan asumsi nilai VIF < 10 dan nilai resistensi > 0,10, maka informasi tersebut tidak multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Multikolonieritas Coefficients^a

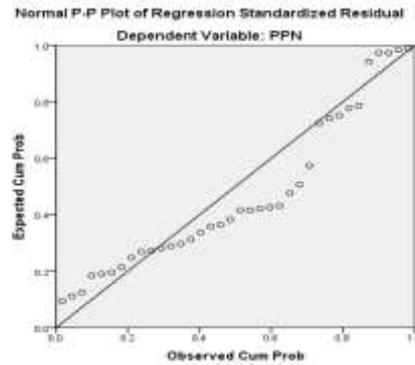
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.800	.001		
Inflasi	-.286	.776	.603	1.658
Nilai Tukar Rupiah	4.939	.000	.603	1.658

a. Dependent Variable: PPN

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2023

Dari hasil di atas, efek samping dari perhitungan resistensi dan insentif untuk setiap variabel lebih menonjol dari $0,10$ dan VIF (Varian Expanding Element) insentif untuk setiap variabel di bawah 10 . Secara keseluruhan, informasi tersebut tidak memiliki multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan investigasi grafis. Dalam pengujian grafis, model relaps dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada hub Y.



Gambar 1 Uji Heteroskedastitas

Gambar di atas menunjukkan fokus menyebar sembarangan dan tidak membentuk contoh yang wajar serta tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada Y hub, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi heteroskedastisitas pada model relaps, sehingga model relaps layak digunakan untuk faktor bebas maupun faktor bebas.

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan faktor bebas dengan variabel terikat, maka pada saat itu dilakukan pendugaan banyaknya hubungan sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	446242067393.540	117442381962.557		3.800	.001
Inflasi	-2061907787.404	7203243281.189	-.042	-.286	.776
Nilai Tukar Rupiah	13537780.906	2741191.459	.727	4.939	.000

a. Dependent Variable: Ppn

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS,2023

Nilai tetap memiliki indikasi positif sebesar 446242067393.540, yang menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Tangki tidak dipengaruhi oleh ekspansi dan skala pertukaran rupiah, maka Pendapatan Tangki akan menjadi 446242067393.540. Pada laju ekspansi memiliki koefisien relaps dengan indikasi negatif sebesar 2061907787,404, hal ini berarti jika laju ekspansi berkurang sebesar 1 satuan dengan mengharapkan faktor yang berbeda tetap maka akan mengurangi Penerimaan Tangki sebesar 2061907787,404. Sedangkan pada skala konversi rupiah memiliki koefisien relaps positif sebesar 13537780,906, hal ini sebenarnya dimaksudkan bahwa jika skala konversi rupiah naik sebesar 1 satuan dengan mengharapkan faktor yang berbeda tetap maka akan memperbesar pendapatan Tank sebesar 13537780,906. Kesalahan dalam penelitian ini bernilai 117442381962.557, dan itu berarti dalam kajian populasi (ekspansi) terdapat perbedaan antara nilai yang dinilai dan nilai yang diperhatikan sebesar 117442381962.557.

Rencana uji Koefisien Jaminan untuk mengukur kapasitas model untuk memahami keragaman variabel dependen. Jika nilai (R^2) kecil, berarti kapasitas faktor-faktor otonom untuk memahami variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan penggunaan (R^2) adalah bahwa hal itu berat sebelah terhadap jumlah faktor bebas yang diingat untuk model. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai Berubah (R^2) sambil menilai model kekambuhan mana yang terbaik (Ghozali, 2011: 97)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.543	31492481023.59823

Sumber: Data sekunder yang diperoleh SPSS, 2023

Koefisien uji penjaminan (Square Berubah) menunjukkan seberapa besar faktor bebas (ekspansi dan skala konversi rupiah) dapat masuk akal terhadap variabel dependen (penerimaan tangki). Hasil SPSS menghasilkan tabel yang menunjukkan bahwa koefisien Adj R Square adalah 0,543 atau 54,3%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen faktor otonomi (ekspansi dan skala rupiah swapping) terhadap variabel dependen (penerimaan tangki) sebesar 54,3%. sedangkan sisanya (100 persen 25,8%=41,7%) disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi Penerimaan tangki.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Tes spekulasi utama dalam ulasan ini mengungkapkan bahwa ekspansi secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Penilaian Bernilai Tambah. Mengingat hasil ini cenderung beralasan bahwa ekspansi berdampak buruk terhadap Pendapatan Bea Pertambahan Nilai, yang menyiratkan bahwa semakin tinggi ekspansi, semakin rendah Tangki. Ketika ekspansi terjadi, biaya produk sebagian besar meningkat yang akan memicu penurunan minat terhadap barang dagangan. Ini diikuti oleh organisasi yang mengurangi persediaan barang dagangan dengan mengurangi jumlah produksi. Dengan tujuan akan membuat penurunan gaji organisasi secara keseluruhan, serta gaji individu karena pengurangan penggunaan faktor penciptaan kerja. Pada akhirnya hal ini akan mendorong penurunan gaji baik untuk organisasi maupun untuk daerah setempat, sehingga pendapatan retribusi akan berkurang.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Uji spekulasi selanjutnya dalam review ini menyatakan bahwa skala Rupiah Swapping mempengaruhi Worth Added Assesment Income. Berdasarkan hasil tersebut, sangat beralasan bahwa ekspansi jelas mempengaruhi Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai, yang berarti bahwa semakin tinggi skala konversi rupiah, semakin tinggi pendapatan beban nilai tambah. Ketika dolar AS menguat terhadap rupiah, perusahaan yang mengirimkan barang akan lebih kontras karena perbedaan tingkat pengembalian dan perbedaan yang berlebihan adalah gaji yang merupakan objek pajak. Menilik data dari salah satu tempat kerja administrasi penilaian di Kota Makassar yang memberikan gambaran tentang pendapatan dinas negara menurut bidang usaha. Kawasan pengembangan merupakan salah satu kawasan yang memberikan komitmen penilaian terbesar. Pelemahan atau penguatan rupiah tidak mempengaruhi volume pekerjaan di daerah pembangunan, sesuai dengan inisiatif yang didukung wajib pajak sejauh perbaikan kerangka dan fondasi sehingga yang penting adalah peningkatan biaya yang harus dikeluarkan untuk administrasi pembangunan dan perolehan produk yang terkait dengan pembangunan sehingga dengan asumsi membangun skala pertukaran akan meningkatkan pendapatan biaya (Muhammad Adrian, 2019; Sapridawati et al., 2021).

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Faktor skala Expansion dan Swapping Rupiah secara bersama-sama secara fundamental mempengaruhi Worth Added Expense Income dengan variabel likelihood expansion sebesar 0,000 tidak tepat α 5%. Dimana setiap penurunan atau perluasan dalam skala Ekspansi dan Swapping Rupiah pada periode tersebut akan mempengaruhi seberapa besar Worth Added Assesment Income (Fitri et al., 2020; Harsono & Wonokinasih, 2018). Ekspansi dan standar Konversi Rupiah adalah faktor skala penuh yang dapat mempengaruhi tindakan keuangan. Jika ekspansi dan skala swapping rupiah terjaga, aksi finansial akan meningkat. Tindakan moneter yang lebih tinggi secara tegas akan mempengaruhi perkembangan keuangan yang jelas akan mempengaruhi pendapatan biaya, terutama pendapatan biaya tambahan harga (Gampito & Melia, 2022; Permaysinta & Sawitri, 2021).

SIMPULAN

Ekspansi mempengaruhi Pendapatan Bernilai Tambah pada KPP Pratama Makassar Utara periode 2014-2022. Dengan demikian, ketika ekspansi dibangun, Pendapatan Beban Pertambahan Nilai di KPP Pratama Makassar Utara akan berkurang. Skala Konversi Rupiah berpengaruh terhadap Pendapatan Bernilai Tambah Bea pada KPP Pratama Makassar Utara periode 2014-2022. Dengan demikian, ketika skala Swapping Rupiah meningkat, Pendapatan Beban Pertambahan Nilai di KPP Pratama Makassar Utara akan meningkat. Ekspansi dan standar Konversi Rupiah sekaligus berpengaruh terhadap Worth Added Assesment Income pada KPP Pratama Makassar periode 2014-2022. Hal ini berimplikasi bahwa peningkatan ekspansi dan standar konversi Rupiah akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Biaya Pertambahan Nilai, dan ekspansi akan mempengaruhi penurunan Pendapatan Pertambahan Nilai Bea.

DAFTAR PUSTAKA

- APBN. (2020). APBN KITA : Kinerja dan Fakta 2020. *APBN Kita*.
- Arjuna; (2017). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Baradja, L., Yuanita, Y., & Budi, A. G. W. (2020). Penerapan Self Assesment System Pph Pasal 21 Untuk UMKM Se Jakarta. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2). <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i2.749>
- Falahi, Z. (2022). Krisis ukraina: tawaran resolusi konflik dan dampaknya terhadap perekonomian global. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 14(5).
- Fitri, N., Zakaria, J., & Arfah, A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 156–168. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i1.459>
- Gampito, G., & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i1.12558>
- Ginting, A. M. (2019). Tantangan dan Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2019 di Tengah Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global. *Info Singkat*, 11(2).
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2).
- Hasibullah, N. A., Mursalim, & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen pada Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Makassar. *Journal of Accounting Finance (JFA)*, 1, 87–101.
- Hermawan, A. (2009). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Grasindo.
- Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif Pajak Dalam Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.1008>
- M., A., & M., A. (2019). Hambatan Ekonomi Indonesia Terhadap Perekonomian Global. *Jurnal Ipteks Terapan*, 3(2).
- Muhammad Adrian, L. R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Murni, A. (2006). *Ekonomi Makro*. PT Refika Aditama.
- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Purnama, H. R., Pramukti, A., & ... (2022). Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *YUME: Journal of ...*, 5(3), 36–43. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.34653>
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Sapridawati, Y., Indrawati, N., & Sofyan, A. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *The Journal of Taxation : Tax Center*, 2(1).
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk

- Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Sugiyarto, S., & Noegroho, N. (2022). Dampak Krisis Ekonomi Global Terhadap Kondisi Perekonomian di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Sains*, 2(12). <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i12.588>
- Venny Oktavia Putri, & Yeni Widyanti. (2019). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Intensifikasi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat. *Skripsi Universitas Bina Darma*.